**Gadget dan kita**

Kemajuan teknologi sangat berkembang sangat pesat dewasa ini. Siapa yang tidak mengenal gadget? Anak-anak, kaum muda dan orangtua semua menggunakan teknologi yang sudah merasuk dan boleh dikatakan menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Semua sudah merasakan kemudahan dalam berteknologi. Bahkan ada sebagian oraang yang lebih baik rela tertinggal dompetnya dibandingkan yang tertinggal gadgetnya. Kita hidup di zaman berkembang, dimana semua elemen masyarakat berlomba untuk menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi baru. Karena tidak sedikit orang yang rela indent produk-produk ternama dengan harga yang tidak murah.

Terlepas dari kecanggihan teknologi yang ada serta kemudahan-kemudahan yang di dapat dalam penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari ada perasaan cemas sekaligus takut, terlebih jika kita lihat banyak sekali orangtua yang memberikan fasilitas gadget kepada anaknya bukan hanya anak yang sudah bersekolah tetapi anak bayipun ikut mendapatkan fasilitas ini.

Fitur-fitur canggih serta kemudahan bersosial media dapat diikuti pada semua kalangan. Sementara itu banyak oknum yamg sangat tidak bertanggung jawab menyisipkan konten-konten yang bermuatan negatif bertebaran di jaringan dunia maya. Miris, tatkala melihat “bocah” yang seharusnya fokus pada pendidikannya malah ikut terbawa arus yang tidak pada tempatnya atau malah bisa kita bilang “dewasa sebelum waktunya”.

Sampai kapan generasi penerus akan terus terjajah oleh gadget ini? Kita tidak bisa menghentikan perkembangan teknologi, karena hidup memang selalu mengalami perubahan. Tapi perubahan seperti apa yang kita inginkan? Sanggupkah kita memberikan perubahan?

Hal kecil dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, membiasakan untuk dapat berkumpul bersama, mengadakan kegiatan bersama tanpa gangguan gadget. Aktifitas outdoor misalnya dapat menjadi alternatif yang baik bagi kita terlebih untuk anak-anak selain itu aktifitass tersebut dapat menciptakan *bounding* terhadap anggota keluarga yang satu dengan yang lain. Lalu, bagaimana jika orangtua sibuk bekerja? Terkadang kita lupa tujuan utama kita bekerja untuk siapa. Untuk keluarga bukan? Jadikan keluarga menjadi prioritas utama jika hal ini sudah menjadi tujuan kita apakah pekerjaan kita akan tetap dijadikan alasan? Pembiasaan baik yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga diyakini akan membentuk suatu sinergi yang mendalam dan membekas di dalam pribadi masing-masing terutama pada anak. Sehingga kita tentunya dapat dengan mudah berinteraksi di luar lingkungan keluarga seperti lingkungam sekolah dan lingkungan masyarakat.

Mari kita sama-sama mewujudkan generasi yang paham akan nilai-nilai agama, sopan santun, bermasyarakat, berwawasan serta berempati dimulai dari lingkungan keluarga. Karena 1000 langkah sukses tidak akan terjadi tanpa langkah pertama.